

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Digitalisasi yang berkembang kian meningkat telah mempengaruhi perkembangan teknologi informasi, hal ini memunculkan suatu cara baru dalam kehidupan yang disebut “kehidupan elektronik”, yang berarti bahwa semua aspek dalam kehidupan telah dipengaruhi dengan adanya kebutuhan elektronik. Kemajuan teknologi informasi juga berdampak pada banyak hal dalam kebutuhan, termasuk kesehatan. Teknologi ini telah digunakan dalam bidang klinis dan nonklinis dalam pelayanan kesehatan. Teknologi termasuk hal-hal yang berhubungan langsung dengan pasien (yang membantu pengambilan keputusan klinis) dan hal-hal yang ada dalam sistem pengelolaan fasilitas pelayanan kesehatan (seperti rekaman medis elektronik, rekaman kesehatan elektronik, dan rekaman kesehatan pribadi) (Cholik, 2021).

Ada banyak keuntungan dari penggunaan teknologi informasi dalam industri kesehatan. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh diantaranya termasuk kemampuan penyedia layanan kesehatan dalam menyediakan dan memberikan informasi kesehatan pasien yang akurat dan komprehensif, yang memungkinkan mereka untuk dapat menawarkan berbagai pilihan perawatan yang terbaik. Teknologi informasi yang lebih lengkap dan akurat dapat membantu dalam proses penetapan diagnosa, mengurangi kesalahan medis, dan memberikan layanan kesehatan yang aman dan murah. Penggunaan teknologi informasi dalam berbagai aspek layanan kesehatan, dapat memungkinkan penyedia layanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan (Cholik, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 47 Tahun 2016 Tentang Fasilitas Kesehatan, fasilitas kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah atau masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, jenis fasilitas kesehatan yang dimaksud

adalah tempat praktik mandiri dokter, dokter gigi atau tenaga kesehatan lainnya, puskesmas, klinik, rumah sakit, apotek, laboratorium kesehatan, balai, fasilitas pelayanan kesehatan lain yang ditetapkan oleh menteri.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2014 Tentang Klinik, klinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan atau spesialisik. Klinik yang menawarkan perawatan ahli di bidang tertentu berdasarkan kelompok usia, organ, disiplin ilmu, atau jenis penyakit dikenal sebagai layanan klinis. Klinik-klinik ini biasanya dijalankan oleh dokter atau dokter gigi dengan pelatihan tingkat lanjut (Rohmah, 2019). Setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis kesehatan, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis. Dalam sistem pencatatan rekam medis, rekam medis elektronik mulai menggantikan rekam medis manual. Surat Edaran No. 7093 Tahun 2023, yang mengatur tentang Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik yang Terinteroperabilitas dengan *Platform* SATUSEHAT, mengamanatkan bahwa semua fasilitas kesehatan harus memiliki rekam medis elektronik paling lambat 31 Desember 2023.

Rekam medis adalah dokumen tertulis atau elektronik yang berisikan informasi tentang pasien yang masuk, identitas, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, data perkembangan pasien secara terintegrasi, serta tindakan dan diagnosa spesifik yang dibuat oleh perawat, dokter penanggung jawab pelayanan (DPJP), bidan atau tenaga medis lain yang berperan serta dalam perawatan kesehatan pasien (Sugiarti et al., 2023). Rekam medis berguna untuk berbagai alasan, termasuk statistik kesehatan, bukti dalam keperluan hukum, dasar pembiayaan, disiplin ilmu kedokteran gigi, pelaksanaan etika kedokteran, serta kebutuhan pendidikan dan penelitian. Rekam medis elektronik juga membantu fasilitas pelayanan kesehatan dalam menjaga kesehatan dan pengobatan pasien (“Rekam Medis Elektronik: Tujuan Dan Manfaatnya,” 2023). Ada beberapa keuntungan dari peralihan rekam medis manual berbasis kertas ke rekam medis elektronik diantaranya termasuk lebih baiknya catatan

medis pasien, hal ini bermanfaat untuk membuat penilaian klinis dan meningkatkan keselamatan pasien.

Dokter juga merasakan manfaat dari ketersediaan data setiap saat yang meringankan beban pencarian rekam medis, menurunkan risiko penyakit bagi pasien dan mendapatkan manfaat yang lebih banyak daripada dana yang dialokasikan untuk menerapkan rekam medis elektronik (Erawantini et al., 2013). Rekam medis elektronik membantu pekerjaan petugas pendaftaran dalam proses pendaftaran pasien lebih cepat, penurunan risiko adanya nomor rekam medis ganda, tetapi dapat menghambat pekerjaan petugas jika ada gangguan sistem jaringan (Libna, 2021). Meningkatnya kualitas layanan, kepuasan pasien dan keselamatan pasien dalam layanan rawat jalan juga menjadi salah satu dampak setelah diterapkannya rekam medis elektronik (Rachmawati et al., 2023).

Hasil penelitian tentang Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan di Klinik Dr. Ranny menyatakan berhubungan dengan konten, kurasi, bentuk dan kemudahan implementasi rekam medis elektronik memungkinkan lebih lengkapnya pengisian data secara sistematis terutama data sosial. Pemeriksaan pasien semakin teliti dan tepat sesuai data riwayat pasien terdahulu sebab data pasien terekam dengan lebih baik dan tidak rentan hilang. Bentuk pelayanan primer telah diterapkan pada bentuk rekam medis elektronik. Rekam medis elektronik memudahkan untuk mengakses data dan riwayat pasien. Hal ini lebih menghemat waktu, efektif dan menjamin dalam penyimpanan dan keamanan data pasien (Apriliyani, 2021).

Klinik Gigi Medikids Sawangan merupakan salah satu cabang dari Klinik MHDC *Group* yang didirikan sejak Juni 2023. Klinik ini menyediakan pelayanan kesehatan gigi yang didukung oleh tim dokter gigi, dokter gigi spesialis anak, dokter gigi spesialis konservasi gigi, dokter gigi spesialis prostodonti dan dokter gigi spesialis ortodonti. Mnet merupakan sebuah aplikasi berbasis *website* yang telah dikembangkan sejak tahun 2022 dan mulai digunakan sejak bulan Oktober 2023 sebagai sistem informasi kesehatan dalam pengelolaan rekam medis elektronik di Klinik Medikids Sawangan. Mnet terdiri

dari beberapa modul utama, diantaranya modul administrator, modul admisi, modul dokter, modul kasir.

Mempertimbangan seluruh aspek pelaksanaan rekam medis elektronik dalam fasilitas pelayanan kesehatan, serta mengingat uraian latar belakang yang telah dijelaskan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Penerapan Rekam Medis Elektronik di Klinik Medikids Sawangan Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Latar belakang menjadi landasan bagi perumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana penerapan rekam medis elektronik di Klinik Medikids Sawangan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggambarkan penerapan dari rekam medis elektronik yang digunakan di Klinik Medikids Sawangan.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan sistem informasi yang digunakan dalam penerapan rekam medis elektronik;
- b. Menganalisis alur data pada sistem informasi yang digunakan dalam penerapan rekam medis elektronik;
- c. Menggambarkan fitur keamanan yang ada dalam sistem informasi yang digunakan dalam penerapan rekam medis elektronik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan kajian guna melihat dan mengetahui bagaimana penerapan rekam medis elektronik di klinik. Yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan pengelolaan sistem informasi kesehatan untuk mendukung implementasi rekam medis elektronik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klinik

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa berguna dijadikan sebagai referensi dan sumber masukan dalam proses pengembangan

sistem informasi yang digunakan untuk penerapan rekam medis elektronik di Klinik Medikids Sawangan

b. Bagi Institusi Pendidikan

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi kepustakaan mengenai penerapan rekam medis elektronik di klinik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk menghasilkan pengalaman dan pemahaman tentang penerapan rekam medis di klinik serta dapat menjadi tolak ukur kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang dipelajari selama perkuliahan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yossian & Hosizah (2023) Indonesian Health Information Management Journal (INOHIM) Vol. 11, No. 1	<i>Implementasi Rekam Medis Elektronik di Klinik Kidz Dental Care</i>	Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Membahas mengenai implementasi rekam medis elektronik di sebuah klinik gigi dengan 5 komponen yaitu perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, pengguna dan proses.	Tidak membahas lebih lanjut mengenai alur dan data interoperabilitas sistem informasi yang digunakan dalam penerapan rekam medis elektronik.

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Apriliyani (2021) Cerdika : Jurnal Ilmiah Indonesia Vol.1, No. 10	<i>Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Di Klinik dr. Ranny</i>	Menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggambarkan penerapan rekam medis elektronik penerapan rekam medis elektronik	Penelitian lebih fokus membahas efektivitas penerapan rekam medis elektronik dalam pendaftaran pasien rawat jalan.
3	Sari & Mulyono (2016) Jurnal Rekam Medis dan Manajemen Informasi Kesehatan Stikes Mitra Husada Karanganyar Vol.10, No. 1	<i>Tinjauan Fitur Keamanan Data Pasien Pada Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo</i>	Menggunakan metode penelitian deskriptif. Membahas mengenai fitur keamanan data pasien dalam penyelenggaraan rekam medis.	Objek dalam penelitian ini adalah aplikasi SIMPUS dan subjek dalam penelitian ini merupakan petugas pengguna SIMPUS